

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA CV. SUBITA NIMBOKRANG

Meity L. H. Lado<sup>1</sup>, Gratiana Deodata<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Akuntansi

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Email : [meityhl@gmail.com](mailto:meityhl@gmail.com), [gratiana.deodata@gmail.com](mailto:gratiana.deodata@gmail.com)

## Abstrak

*Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisa laporan keuangan CV.SUBITA Nimbokrang dan untuk mengetahui pengukuran kinerja CV SUBITA Nimbokrang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana metode ini mengungkapkan data dan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif dan metode analisis kualitatif dengan mengungkapkan data dan penelitian dalam bentuk angka dan rasio. Alat analisis yang digunakan adalah metode pengembangan kinerja dan kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dalam hasil penelitian disimpulkan bahwa Kinerja keuangan CV. SUBITA Nimbokrang menunjukkan perkembangan yang sangat baik karena tiap rasio terus mengalami peningkatan, Rasio Likuiditas yang terdiri dari Rasio Lancar mengalami peningkatan sebesar 388 %, Rasio Solvabilitas dalam kondisi normal sebesar 2,63% menjadi 15,05% dan rasio profitabilitas yaitu bersih margin (NPM) diperoleh dengan tingkat rendah sebesar 0,95%. Namun jika di lihat dari nilai standar rata-rata pada rasio solvabilitas menunjukkan kinerja sangat baik karena berada di bawah 35%, Sedangkan pada rasio likuiditas current ratio menunjukkan hasil di bawah rata-rata standar nilai sebesar 200%, Dan pada rasio profitabilitas masing masing rasionya masih di bawah standar, karena dari rasio likuiditas dan rasio profitabilita jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Secara keseluruhan hasil diatas menunjukkan bahwa laporan keuangan untuk mengukur kinerja oleh CV. SUBITA Nimbokrang masih kurang baik*

**Keywords:** *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas,*

## 1. PENDAHULUAN

Rasio keuangan memberikan indeks yang berhubungan dua angka akuntansi dan di peroleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio ini di gunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam satu periode apakah mencapai target yang telah di tetapkan. Kemudian juga dapat di nilai kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Berdasarkan kinerja yang di hasilkan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu di lakukan ke depan agar kinerja

perusahaan dapat ditingkatkan atau di pertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus di ambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Rasio keuangan menurut sirajuddin (2014, 105-120) meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilita, rasio aktivitas, dan rasio profitaabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio leverage

merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan di biayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang di gambarkan oleh ekuitas.[1] Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang di lakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya. Rasio profitabilitas menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.[2].

Penelitian ini penulis hanya menitik beratkan bahasan pada laporan keuangan yaitu, Neraca perusahaan dan laba rugi dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016, 2017, 2018. Dengan mengkonsentrasikan pembahasan terhadap laporan neraca tersebut dapat diharapkan dapat memberikan suatu gambaran perusahaan yang relevan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional usaha yang telah dilakukan selama tiga periode tersebut. Melalui analisis dan komparasi terhadap akun-akun neraca dapat di ketahui data, informasi dan gambaran tentang akuntansi keuangan perusahaan yaitu total asset dan passiva yang dimiliki. Selain itu analisis terhadap laporan neraca CV SUBITA Nimbokrang memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan apakah ada peningkatan atau penurunan terhadap ekuitas akibat pengaruh laba atau rugi selama menjalankan operasional perusahaan di periode yang dipilih untuk di jadikan dasar perbandingan yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018.

Hal inilah yang membuat penulis mencoba melakukan analisis secara mendalam sehingga bisa di ketahui sampai sejauh mana CV SUBITA Nimbokrang melakukan analisis terhadap laporan neraca perusahaan. Sebab sudah di jelaskan sebelumnya bahwa analisis terhadap laporan keuangan sangat penting yaitu dapat membantu memecahkan sekaligus menjawab masalah masalah yang timbul dalam suatu perusahaan sekaligus sebagai bahan pertimbangan paling utama bagi pimpinan dan stakeholder sebelum mengambil keputusan atau kebijakan tertentu yang menyangkut masa depan dan kelancaran operasional perusahaan.

Pihak manajemen CV SUBITA Nimbokrang di harapkan bisa jeli dan mampu melakukan pencatatan, evaluasi dan pelaporan seluruh aktivitas perusahaan terus mengimplementasikan

sistem akuntansi yang baik dan benar sehingga hasil laporan keuangan dapat akurat, terpercaya dan layak di jadikan dasar segala pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting bagi perusahaan. Kegiatan utama CV SUBITA Nimbokrang yaitu perusahaan dagang yang membeli persediaan kepada pemasok (Vendor) dan penjualan secara langsung ke pengguna akhir (end user) atau pun menjual kembali ke agen. Sudah tentu berpengaruh terhadap peningkatan atau pun penurunan saldo persediaan, hutang dagang, penjualan, piutang dan akun-akun terkait lainnya. Berdasarkan data pada laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi menunjukan terjadinya nilai hutang lancar yang meningkat sedangkan kas dan piutang mengalami penurunan[3]. Seluruh perubahan yang terjadi pada akun-akun neraca bisa di analisis dengan teknik komparasi sehingga bisa di ketahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan saldo dari periode ke periode selanjutnya.

CV SUBITA Nimbokrang melakukan penilaian kinerja keuangan berdasarkan dari laba bersih yang tercantum di laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dari tahun 2016, 2017, dan 2018. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

## II. METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Alat analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan[4] adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, beberapa rumus yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah sebagai berikut :
  - a. Rasio Lancar (Current Ratio)  
Sumber : Harahap, 2010
  - b. Rasio kas ( cash ratio )  
Sumber : Harahap, 2010
2. Rasio solvabilitas, beberapa rumus yang digunakan dalam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :
  - a. Rasio total Aset terhadap utang  
Sumber : Harahap, 2010

- b. Debt to equity Ratio  
Sumber : Harahap, 2010

3. Rasio profitabilitas, beberapa rumus yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:
- Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)  
Sumber : Harahap, 2010
  - Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)  
Sumber : Harahap, 2010
  - Return On Total Asset (ROA)  
Sumber : Harahap, 2010
  - Return On Total Equity (ROE)  
Sumber : Harahap, 2010

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada CV SUBITA Nimbokrang bisa dianalisis dengan penggunaan beberapa macam rasio penilaian laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun rincian dan penjelasan dari masing-masing rasio diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu kemampuan aktiva lancar dalam membayar utang lancar yang segera jatuh tempo atau segera di bayar seperti : Current ratio yaitu total aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi utang lancar pada saat jatuh tempo [5]. Tujuan rasio lancar adalah untuk mengetahui kemampuan aktiva lancarnya pada saat di tagih kreditor rumus dan data yang di pakai sebagai berikut :

##### a. Rasio lancar

Ukuran kesehatan rasio lancar memiliki standar 200% (2:1) sudah dianggap baik, dalam perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya[6].

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{80.000.000}{5.000.000} \times 100\% \\ = 16.00\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{98.000.000}{30.000.000} \times 100\% \\ = 3.27\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{130.000.000}{45.000.000} \times 100\% \\ = 2.89\%$$

Rasio lancar normal adalah antara 150% hingga 200% jika rasio lancar kurang dari 150% maka aset lancar mengkhawatirkan CV. SUBITA Nimbokrag mampu membayar utangnya pada saat jatuh tempo (ditagih). Sebaliknya jika rasio lebih besar dari 200%, maka terdapat dana kas yang menganggur sehingga perusahaan kehilangan pendapatan atau tidak efisien dalam pengelolaan. rasio likuiditas CV. SUBITA Nimbokrang mengalami penurunan kinerja yang di akibatkan peningkatan dari hutang lancar dari tahun 2016-2018 . yaitu pada tahun 2016 current ratio sebesar 16,00% tahun 2017 sebesar 3,27%, dan tahun 2018 sebesar 2,89%.. Hal ini menunjukkan kinerja likuiditas CV.SUBITA Nimbokrang di nilai kurang baik karena tiap tahun mengalami penurunan dan standar rasio nya masih di bawah rata-rata sebesar 200%.

Penelitian ini juga di lakukan oleh Anton trianto (2017) pada PT.Bukit asam Tbk Tanjung enim dengan hasil current ratio (rasio lancar) pada tahun 2014 yang persentasenya berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 207,11% kondisi keuangan dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 masih dibawah rata-rata industri yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Sedangkan penelitian yang sama dari Diana Mandasari (2017) pada CV.Awijaya Palembang mendapatkan hasil rasio lancar 2013 sebesar 2,42% tahun 2014 sebesar 1,88% dan tahun 2015 sebesar 2,45%, dari hasil tersebut perusahaan mengalami naik turun rasio lancarnya. Dengan begitu kinerja perusahaan pada rasio lancarnya masih di katakan tidak baik karena hasil yang di peroleh masih di bawah standar rata-rata industri sebesar 200%.

#### 2. Rasio solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam kurun waktu jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabilitas adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya[7].

Dari data laporan keuangan CV SUBITA Nimbokrang, maka rumus dan hasil perhitungan disajikan dalam rasio solvabilitas sebagai berikut:

#### a. Debt to asset ratio

Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Standar rasio ini adalah sebesar 35%.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{5.000.000}{190.000.000} \times 100\% \\ = 2.63\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{30.000.000}{260.000.000} \times 100\% \\ = 11.54\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{45.000.000}{299.000.000} \times 100\% \\ = 15.05\%$$

Semakin kecil rasio aset terhadap hutang menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena persentase hutang lebih kecil dari persentase aset. Di sisi lain, semakin besar rasio hutang menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, karena persentase hutang lebih besar dari persentase aset. Pada tahun 2016 rasio total aset terhadap total utang adalah 2,63% artinya untuk setiap 2,63% utang, total aset dijamin 100 persen. Pada tahun 2018 rasio utang terus meningkat sebesar 15,05%.

Penelitian ini juga di lakukan oleh Anton trianto (2017) pada PT.Bukit asam Tbk Tanjung enim dengan hasil rasio solvabilitas dilihat dari total debt to assets ratio pada tahun 2014-2016 persentasenya berada diatas rata-rata industri, ini berarti menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang buruk, yaitu pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang diatas rata-rata industri yang disebabkan karena total hutang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sedangkan penelitian yang di lakukan Diana mandasari (2017) pada CV Awijaya Palembang, dengan Nilai total asset ratio CV Awijaya tahun 2013 sebesar 0,42% tahun 2014 sebesar 0,54%. Dan tahun 2015 sebesar 0,41%. Perusahaan mengalami naik turun jumlah nilai total aset rasio, hal tersebut di katakan sangat baik karena standar

industri rata-rata dibawah 35%. Itu artinya pendanaan perusahaan tidak di biayai oleh hutang

#### b. Debt to equity Ratio

Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan[8].

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Ekuitas rasio ekuitas dengan arti bahwa setiap hutang jangka panjang akan dijamin dengan modal sendiri 100%. Rasio ini tidak dapat dianalisis karena CV SUBITA Nimbokrag tidak memiliki hutang jangka panjang.

### 3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu kemampuan dana perusahaan untuk menghasilkan laba untuk satu periode akuntansi, rumus dan hasil perhitungan rasio profitabilitas meliputi:

- a. Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)  
Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{30.000.000}{220.000.000} \times 100\% \\ = 13.64\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{65.000.000}{370.000.000} \times 100\% \\ = 17.57\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{84.000.000}{460.000.000} \times 100\% \\ = 18.26\%$$

Laba operasi yang dicapai CV. SUBITA Nimbokrag selama tahun 2016-2018 tentang peningkatan . Yaitu pada tahun 2016 laba usaha sebesar 13,64%, pada tahun 2017 laba usaha meningkat sebesar 17,15% dan pada tahun 2018 laba usaha juga meningkat sebesar 18,26%. Hal ini disebabkan adanya penghematan biaya

operasional sehingga laba operasional meningkat. Meskipun mengalami peningkatan nilai standar rata-rata pada rasio ini masih di bawah 20%. Yang menunjukkan kinerja perusahaan pada rasio ini di nilai masih kurang baik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Diana mandasari (2017) pada CV Awijaya Palembang, kondisi rasio margin laba operasi terus mengalami peningkatan CV. Awijaya pada tahun 2013 sebesar 0,17% Pada tahun 2014 sebesar 0,19% Pada tahun 2015 sebesar 0,24%.

#### b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan[9].

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{25.000.000}{220.000.000} \times 100\% = 13.36\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{55.000.000}{370.000.000} \times 100\% = 14.86\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{64.000.000}{460.000.000} \times 100\% = 13.91\%$$

Net profit margin atau laba bersih menunjukkan kemampuan manajemen untuk melakukan efisiensi biaya secara keseluruhan, sehingga persentase laba bersih yang dicapai CV. SUBITA Nimbokrag lebih besar dari perusahaan sejenis. Laba yang diraih CV. SUBITA Nimbokrag selama 2016-2018 berfluktuasi, yakni pada 2016 rasio laba bersih (Net Profit Margin) hanya 11,36%. Pada tahun 2017 persentase laba bersih naik menjadi 14,86%, dan pada tahun 2018 persentase laba bersih justru turun menjadi 13,91%. sementara jumlah pendapatan terus bertambah. Dengan demikian kinerja perusahaan di nilai masih kurang baik karena masih di bawah standar rata-rata industri.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Diana mandasari (2017) pada CV Awijaya Palembang, margin laba bersih terus meningkat Pada tahun 2013 sebesar 0,16% tahun 2014 sebesar 0,17%. Dan tahun 2015 sebesar 0,21%.

#### c. Return On Total Asset (ROA)

Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. standar industri untuk ROA adalah sebesar 40%[10].

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{25.000.000}{190.000.000} \times 100\% = 13.16\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{55.000.000}{260.000.000} \times 100\% = 21.15\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{64.000.000}{299.000.000} \times 100\% = 21.40\%$$

Persentase laba bersih terhadap total aset yang dicapai CV. SUBITA Nimbokrag selama tahun 2016-2018 terus meningkat yaitu pada tahun 2016 mencapai 13,36 %. Pada 2017, persentase laba bersih meningkat menjadi 21,15 %, dan pada 2018 naik tipis menjadi 21,40 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna total aset sudah optimal, Namun kinerja perusahaan pada rasio ini masih kurang baik karena masih di bawah rata-rata standar industri sebesar 40%.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Diana mandasari (2017) pada CV Awijaya Palembang Pada tahun 2013 sebesar 0,26% Pada tahun 2014 sebesar 0,17% Dan pada tahun 2015 sebesar 0,36%. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan sangat baik karena terus meningkat.

#### d. Return On Total Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan[11]

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{25.000.000}{160.000.000} \times 100\% = 15.63\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{55.000.000}{175.000.000} \times 100\% \\ = 31,43\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{64.000.000}{190.000.000} \times 100\% \\ = 33,64\%$$

Kontribusi modal sendiri tahun 2016-2018 mengalami kenaikan sebesar 15,63% pada tahun 2016, pada tahun 2017 meningkat menjadi 31,43%, dan pada tahun 2018 juga meningkat sebesar 33,68%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi modal sendiri telah mampu menghasilkan persentase laba bersih yang efisien, sehingga penggunaan modal sendiri sudah optimal, namun kinerja perusahaan masih di nilai kurang baik krena masih di bawah rata rata standar industri sebesar 40%.

Sedangkan Penelitian yang di lakukan oleh Anton trianto (2017) Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim memiliki laba bersih setelah pajak adalah pada tahun 2014 sebesar 21,86% dari ekuitas. Sementara pada tahun 2015 return on equity PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim memiliki laba bersih setelah pajak adalah sebesar 21,93%. Peningkatan yang terjadi karena tingkat kenaikan laba bersih setelah pajak lebih tinggi dari tingkat kenaikan total modal. Sedangkan tahun 2016 return on equity adalah sebesar 19,18 dari ekuitas. menunjukkan bahwa kinerja keuangan dinilai baik karena mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri.

Analisis Perbandingan hasil kinerja keuangan CV.SUBITA Nimbokrang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan dari masing masin ratio keuangan selama tahun 2016-2018 berdasarkan hasil analisis ratio keuangan di peroleh nilai presentase dalam tabel ini.

Sehubungan dengan hasil analisis rasio di atas menunjukkan kinerja keuangan yang baik (sehat) pada rasio solvabilitas karena pada rasio tersebut nilai standar rata-rata menunjukkan di bawah 35%, sedangkan pada rasio likuiditas dan profitabilitas masih di nilai kurang baik, karena masing masing pada rasio tersebut menunjukkan hasil di bawah rata-rata standar industrinya.

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas yang menunjukkan kemajuan pencapaian keuangan dengan menggunakan rasio sebagai alat ukur, kemudian rasio-rasio tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya

peningkatan atau penurunan kinerja CV. SUBITA Nimbokrang 2016-2018.

Kinerja keuangan CV.SUBITA Nimbokrang secara umum meningkat terutama ROE atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih yang baik sebesar 15,80% (meningkat 100% dibandingkan tahun 2008 sebesar 15,63% pada tahun 2009 kemudian peningkatan tersebut diikuti dengan rasio aset terhadap hutang sebesar 8,91 % dan ROE juga meningkat sebesar 7,99% sedangkan current ratio mengalami penurunan yang sangat besar (12,74%). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen CV.SUBITA Nimbokrang telah mampu beroperasi secara efisien, karena kas yang ideal dapat ditekan. dan rasio lainnya telah meningkat.

Perbandingan kinerja keuangan dengan membandingkan rasio keuangan tahun 2017 dengan tahun 2018 menunjukkan bahwa rasio lancar (current ratio) mengalami penurunan sebesar 388% dari 327% pada tahun 2017 menjadi 389% pada tahun 2018, artinya manajemen telah mengurangi kas yang menganggur.

Kinerja keuangan CV.SUBITA Nimbokrang pada tahun 2018 secara umum meningkat, namun peningkatannya lebih kecil dibandingkan tahun 2017. Peningkatan terbesar terjadi pada rasio aset terhadap utang yang hanya mencapai 3,51% dan terendah adalah Net Profit Margin yang mencapai minus 0,95.

#### IV. Kesimpulan .

Kinerja keuangan CV. SUBITA Nimbokrang menunjukan perkembangan yang sangat baik karena tiap rasio terus megalami peningkatan, Rasio Likuiditas yang terdiri dari Rasio Lancar mengalami peningkatan sebesar 388%, Rasio Solvabilitas dalam kondisi normal sebesar 2,63% menjadi 15,05% dan rasio profitabilitas yaitu bersih margin (NPM) diperoleh dengan tingkat rendah sebesar 0,95%. Namun jika di lihat dari nilai standar rata-rata pada rasio solvabilitas menunjukan kinerja sangat baik karea berada di bawah 35%, Sedangkan pada rasio likuiditas current ratio menunjukan hasil di bawah rata-rata standar nilai sebesar 200%,Dan pada rasio profitabilitas masing masing rasionya masih di bawah standar, karena dari rasio likuiditas dan rasio profitabilita jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Secara keseluruhan hasil diatas menunjukkan bahwa laporan keuangan untuk

mengukur kinerja oleh CV. SUBITA Nimbokrang masih kurang baik.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anton Trianto, (2017) *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. Politeknik Darusalam Palembang
- [2] Diana mandasari, (2017). *Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada CV.Awijaya Palembang*.Palembang
- [3] Hanafi, dan Halim. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- [4] Harahap, Sofyan Syafri (2010) *.Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- [5] Hery, (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- [6] Kasmir, S. M. (2008). *Analisis laporan keuangan*. jakarta: Raja grafindo.
- [7] Kasmir, S. M. (2010). *pengantar manajemen keuangan edisi kedua*. jakarta: prenamedia group.
- [8] Munawir, (2014), *Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta*, Liberty Yohyakarta.
- [9] Riyanto, Bambang, (1997), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta,.
- [10] Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung :ALFABETA.
- [11] Syamsuddin, Lukman, (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.